

# Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia untuk Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing

Mochammad Fajrin Abdillah 

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

## ABSTRACT

✉ Corresponding author:

Mochammad Fajrin

Abdillah

210106110044@stude

nt.uin-malang.ac.id

Citation:

Abdillah, Mochammad  
Fajrin. (2026). Strategi  
Optimalisasi Bantuan  
Sarana Prasarana  
Kementerian Agama  
Republik Indonesia untuk  
Mewujudkan Madrasah  
Berkualitas dan Berdaya  
Saing. Intellecta: Journal  
of Education, AI and  
Society, 1(1), 33-43.

*Madrasahs play a strategic role in shaping a high-quality and competitive generation. The quality of madrasah education is influenced not only by the curriculum but also by governance and the availability of supporting facilities and infrastructure. To support this, the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, through the SIM-Sarpras system, provides assistance such as educational teaching aids (APE), furniture, building rehabilitation, and the construction of new classrooms. However, challenges remain, including fluctuating proposal submissions and issues in distribution, evaluation, and accountability. This study aims to examine the optimization strategies of facility and infrastructure assistance implemented by the Ministry of Religious Affairs to realize high-quality and competitive madrasahs, using a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, direct observation, and documentation involving officials from the Sub-directorate of Facilities and Infrastructure and principals of recipient madrasahs. Analysis was conducted using Fred R. David's strategic management theory, which includes strategy formulation, implementation, and evaluation. The findings show: (1) Strategy formulation was conducted by developing a vision and mission aligned with the duties of the Sub-directorate and national Islamic education policy, supported by SWOT analysis and long-term goals. (2) Strategy implementation involved fostering a professional work culture, strengthening organizational structure, and optimizing digital systems such as EMIS, SIM-Sarpras, and SIMPRO. (3) Strategy evaluation was carried out through internal and external monitoring, audits by the Inspectorate General, and oversight by national institutions. These evaluations produced accurate performance data to assess impact and guide corrective actions.*

**Keywords:** Optimization Strategy, Infrastructure, Quality and Competitive Madrasah



## ABSTRAK

Madrasah memiliki peran strategis dalam mencetak generasi berkualitas dan berdaya saing. Kualitas pendidikan madrasah dipengaruhi oleh kurikulum, tata kelola, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Untuk mendukung hal ini, Kementerian Agama RI melalui sistem SIM-Sarpras menyalurkan bantuan seperti APE, meubelair, rehabilitasi bangunan, dan ruang kelas baru. Namun, tantangan seperti fluktuasi pengajuan dan kendala distribusi serta evaluasi masih terjadi. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi optimalisasi bantuan sarana prasarana oleh Kementerian Agama dalam mewujudkan madrasah berkualitas dan berdaya saing, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pejabat Subdit Sarpras dan kepala madrasah penerima bantuan. Analisis menggunakan teori strategi Fred R. David yang mencakup perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perumusan strategi dilakukan melalui pengembangan visi-misi, analisis SWOT, dan penetapan tujuan jangka panjang. (2) Implementasi strategi mencakup penguatan budaya kerja profesional, struktur organisasi yang fungsional, serta pemanfaatan sistem digital seperti EMIS, SIM-Sarpras, dan SIMPRO. (3) Evaluasi strategi dilakukan melalui monitoring internal-eksternal, audit Inspektorat Jenderal, dan pengawasan lembaga negara. Evaluasi ini menghasilkan data akurat untuk mengukur dampak bantuan dan menjadi dasar tindakan korektif.

**Kata Kunci:** Strategi Optimalisasi, Sarana Prasarana, Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing

## PENDAHULUAN

Madrasah memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertanggung jawab dalam mengembangkan kompetensi akademik sekaligus membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21 dan meningkatnya persaingan antar satuan pendidikan, madrasah dituntut untuk terus meningkatkan mutu layanan pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Upaya tersebut memerlukan dukungan berbagai aspek, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang utama proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, aman, dan kondusif. Ketersediaan fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung keberlangsungan proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang menegaskan bahwa mutu pendidikan merupakan prasyarat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mutu pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga pengembangan nilai-nilai keagamaan, moral, keterampilan,

keaktivitas, inovasi, kemandirian, dan kemampuan bersaing peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat (Mustaqim, 2016).

Dalam konteks madrasah, peningkatan mutu pendidikan juga berkaitan erat dengan kemampuan lembaga dalam membangun daya saing. Daya saing dapat dimaknai sebagai kemampuan individu atau organisasi untuk berkompetisi secara efektif guna memperoleh keunggulan dibandingkan pihak lain (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Oleh karena itu, daya saing madrasah mencerminkan kapasitas lembaga dalam mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan sehingga mampu bersaing dengan sekolah maupun madrasah lain pada jenjang yang setara (Tholkhah, 2016). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian mutu dan daya saing tersebut adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam mendukung peningkatan mutu madrasah, Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah secara berkelanjutan menyalurkan berbagai bantuan sarana dan prasarana. Bantuan tersebut meliputi Alat Peraga Edukatif (APE), meubelair, rehabilitasi bangunan, serta pembangunan ruang kelas baru. Untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan bantuan, proses pengajuan dan penyalurannya dilakukan melalui Sistem Informasi Manajemen Sarana dan Prasarana (SIM-Sarpras). Digitalisasi layanan ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat tata kelola bantuan pemerintah kepada madrasah.

Meskipun demikian, berbagai tantangan masih ditemukan dalam pelaksanaan program bantuan sarana dan prasarana. Fluktuasi jumlah pengajuan bantuan setiap tahun, distribusi bantuan yang belum sepenuhnya merata, serta kendala administratif dan teknis di tingkat madrasah berpotensi mengurangi efektivitas program dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program bantuan tidak hanya ditentukan oleh besaran bantuan yang diberikan, tetapi juga oleh strategi pengelolaan yang mampu memastikan bantuan disalurkan secara tepat sasaran, dimanfaatkan secara optimal, dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu serta daya saing madrasah.

Dalam perspektif manajemen strategis, pencapaian tujuan organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi secara sistematis. Manajemen strategis didefinisikan sebagai seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (David & David, 2016). Pada tahap perumusan strategi, organisasi mengembangkan visi, misi, dan tujuan jangka panjang dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal untuk menghasilkan alternatif strategi yang tepat (Afdani, 2024). Selanjutnya, strategi yang telah dirumuskan diimplementasikan melalui pengembangan budaya organisasi, penguatan struktur organisasi, pemanfaatan sistem informasi, serta pengelolaan sumber daya yang efektif. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan implementasi strategi melalui pengukuran kinerja, peninjauan kembali strategi yang

dijalankan, dan pengambilan tindakan korektif apabila diperlukan (David & David, 2016).

Pendekatan manajemen strategis menjadi relevan untuk menganalisis optimalisasi bantuan sarana dan prasarana madrasah. Optimalisasi merupakan proses untuk mencapai hasil terbaik melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien guna memaksimalkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Sari dkk., 2023). Dalam konteks bantuan sarana dan prasarana madrasah, optimalisasi tidak hanya berkaitan dengan penyaluran bantuan, tetapi juga mencakup perencanaan kebutuhan, implementasi program, pemanfaatan bantuan oleh madrasah penerima, serta evaluasi terhadap dampak yang dihasilkan. Dengan demikian, strategi optimalisasi diperlukan agar bantuan yang diberikan mampu menghasilkan manfaat yang maksimal bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan efektivitas pembelajaran. Namun, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek pemanfaatan sarana dan prasarana di tingkat satuan pendidikan, sementara penelitian yang mengkaji strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana dari perspektif manajemen strategis, khususnya pada level pengambil kebijakan, masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi sangat penting untuk memastikan bahwa bantuan yang disalurkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap penguatan mutu dan daya saing madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana madrasah yang dilakukan oleh Kementerian Agama dengan memfokuskan analisis pada proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen strategis pendidikan serta memberikan rekomendasi praktis bagi penyusunan kebijakan bantuan sarana dan prasarana yang lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan dalam mendukung terwujudnya madrasah yang berkualitas dan berdaya saing.

## **METODE**

Dalam menjalankan kegiatan penelitian, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena dari sudut pandang tertentu dengan cara menggambarkan secara detail menggunakan kata-kata yang diperoleh melalui metode yang bersifat alami (Moleong, Lexy J, 2017). Metode ini berguna untuk menangani masalah penelitian yang berkaitan dengan data deskriptif naratif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan eksplorasi dokumen. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena sosial dan perspektif individu yang menjadi objek penelitian. Pendekatan ini memastikan peneliti untuk lebih menggali kompleksitas dan konteks yang sulit diukur secara kuantitatif, serta memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai dimensi realitas sosial yang lebih luas (Rachman, Arif dkk., 2024). Metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan konteks penelitian. Pemilihan metode studi

kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan mengumpulkan data mengenai strategi Subdit Sarana dan Prasarana KSKK dalam keberhasilan proyek bantuan sarana prasarana, dengan harapan hasil yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi. Peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara yang difokuskan pada strategi Subdit Sarana dan Prasarana KSKK dalam keberhasilan proyek bantuan sarana prasarana Madrasah. Sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah referensi utama dalam penelitian, sementara sumber sekunder adalah data tambahan yang melengkapi data primer untuk memperkuat konsep penelitian.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Hasil**

#### **Perumusan Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama**

Perumusan strategi dimulai dengan penentuan visi misi yang didasarkan pada tugas dan fungsi Subdit Sarpras serta slogan yang digaungkan oleh Dirjen Pendis yang disesuaikan dengan kemajuan madrasah, untuk saat ini slogan yang digunakan adalah “Madrasah Maju, Bermutu, Mendunia” dengan ini mendukung sekali bagaimana madrasah bisa maju dengan kualitas baik agar bisa bersaing di kancah internasional salah satunya melalui sarana prasarana. Perumusan strategi juga disusun setelah meninjau keadaan baik internal maupun eksternal dengan analisis SWOT, untuk kekuatan berada pada profesionalisme pegawai dan staff, adanya sistem informasi yang memiliki integrasi data, untuk kelemahan terletak pada belum mencapainya anggaran dana besar sehingga perlu menentukan madrasah dengan kondisi benar membutuhkan, untuk peluang bisa melakukan kerjasama bersama instansi pemerintah terkait, sedangkan ancaman terletak pada perizinan administrasi daerah setempat yang terkadang masih belum memenuhi. Bantuan sarana prasarana ini ditujukan kepada madrasah agar bisa melaksanakan pembelajaran yang maksimal dan sebagai pemenuhan standar pelayanan pendidikan. Proses penyaluran bantuan dapat diakses melalui aplikasi SIM-Sarpras, Kemenag RI bersama Kankemenag dan Kanwil bekerja sama untuk bisa melakukan optimalisasi pendistribusian bantuan.

#### **Implementasi Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama**

Implementasi strategi dilaksanakan dengan pembiasaan melalui budaya kerja yang menganut disiplin dan profesional, memaksimalkan sumber daya yang ada dan membuka komunikasi dengan pemangku jabatan. Implementasi strategi tidak dapat dilaksanakan oleh seorang kepala saja, melainkan diatur dalam pembagian struktur yang jelas sesuai dengan kemampuan interpersonal pegawai yang ada. Kelancaran pelaksanaan strategi dimaksimalkan dengan melakukan kerjasama dengan Kanwil dan Kankemenag agar akses bantuan bisa dimaksimalkan oleh madrasah yang membutuhkan, dengan adanya skema anggaran biaya melalui DIPA Pusat, SBSN, dan juga DAK diharapkan dapat menyebarkan bantuan secara merata. Pegajuan bantuan bisa diakses madrasah melalui aplikasi SIM-Sarpras, dimana aplikasi ini

terintegrasi dengan EMIS Madrasah, sedangkan dalam proyek bantuan melalui SBSN dapat dipantau melalui aplikasi SIMPRO.

### **Evaluasi Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama**

Dalam pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui dua alur yaitu internal dan eksternal. Secara internal Subdit sarpras melaksanakan koordinasi dan evaluasi berkala terhadap kinerja pegawai untuk pengoptimalan implementasi program kerja, sedangkan untuk eksternal melalui audit bersama Itjen Kemenag, BPKP, BPK sebagai monitoring terhadap program bantuan kepada madrasah dengan dana yang besar, dalam penyaluran madrasah juga dilaksanakan monitoring baik secara langsung dengan survey ke lokasi dan juga secara online melalui perkembangan data pada aplikasi SIM-Sarpras. Keberhasilan atau pengukuran kinerja ditinjau dari kebermanfaatan bantuan yang diberikan terhadap madrasah penerima, Subdit Sarpras menunjuk PIC lapangan untuk meninjau langsung kepada madrasah penerima agar bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Dalam pelaksanaannya, diharapkan tidak ada permasalahan berkelanjutan dibelakang, apabila terjadi kendala ataupun permasalahan Kemenag akan menindak tegas sesuai aturan misal dengan peninjauan dan revisi terhadap juknis yang telah dibuat, pengevaluasian kepada madrasah hingga pencabutan hak bantuan jika diperlukan.

### **Pembahasan**

#### **Perumusan Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pengembangan visi dan misi merupakan langkah krusial dalam tahapan awal perumusan strategi. Kata visi berasal dari bahasa Inggris vision, yang berarti penglihatan, impian, atau bayangan masa depan. Secara etimologis, visi juga dapat dimaknai sebagai pandangan yang mendalam dan jelas tentang tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Visi mencerminkan kemampuan untuk memahami inti dari suatu permasalahan. Oleh karena itu, meskipun visi biasanya dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, maknanya tidak terbatas pada sekadar angan-angan atau cita-cita, melainkan mengandung nilai yang luas, mendalam, dan mencerminkan arah masa depan yang diharapkan (Hafizin & Herman, 2022). Sedangkan untuk misi, misi merupakan perwujudan visi dalam bentuk tugas, komitmen, serta langkah-langkah strategis yang dijadikan pedoman dalam mencapai visi tersebut. Dengan kata lain, misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan oleh suatu lembaga agar visinya dapat terwujud. Misi bersifat konkret dan menggambarkan arah serta cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam visi. Pernyataan misi yang jelas memaparkan nilai dan prioritas dari sebuah organisasi (David, Fred R & David, Forest R, 2016).

Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kekuatan yang dimiliki Kementerian Agama antara lain sistem digital terintegrasi seperti SIM-Sarpras dan SDM yang profesional. Kelemahan mencakup keterbatasan anggaran dan birokrasi pengadaan yang lambat. Peluang berasal dari potensi kerja sama lintas sektor, sedangkan ancaman hadir dari kendala geografis dan administrasi di daerah tertentu. Tujuan jangka panjang strategi ini adalah menciptakan madrasah yang tidak hanya layak secara fisik, tetapi juga berdaya saing secara akademik dan sosial. Untuk itu, dirancanglah alternatif strategi

seperti pemanfaatan sistem informasi terintegrasi, afirmasi madrasah di wilayah 3T, serta pelatihan bagi operator madrasah. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor krusial dalam menunjang proses pembelajaran serta keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Ketersediaan dan keterjangkauan sarana prasarana yang memadai dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi secara optimal serta memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan (Afdani, Mohammad Faisal, 2024).

Selaras dengan studi terdahulu yang menyoroti mekanisme pengajuan bantuan sarana dan prasarana di lingkungan Kementerian Agama. Dalam penelitian tersebut, Kantor Kemenag Kota Batu mengusulkan sejumlah madrasah penerima bantuan; usulan tersebut kemudian diverifikasi dan diseleksi oleh Kantor Wilayah (Kanwil) Kemenag Provinsi Jawa Timur melalui serangkaian penilaian kelayakan administratif dan substantif. Hasil seleksi menetapkan MTs Hasyim Asy'ari sebagai penerima bantuan, sebuah keputusan yang mencerminkan akuntabilitas proses serta kesesuaian kebutuhan institusi dengan kriteria program. Alur kerja ini memperlihatkan peran sinergis antara Kantor Kemenag Kabupaten/Kota, Kanwil, dan Kementerian Agama Pusat, tidak hanya dalam tahap seleksi, tetapi juga dalam koordinasi pendistribusian serta monitoring pemanfaatan bantuan agar tepat sasaran (Putri & Antariksa, 2024).

### **Implementasi Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama**

Implementasi strategi adalah proses mengubah rencana menjadi tindakan konkret. Dalam konteks ini, Kementerian Agama mengembangkan budaya kerja profesional dan struktur organisasi yang fungsional. Penempatan tugas dan tanggung jawab dilakukan sesuai dengan bidang dan jenjang madrasah, seperti RA, MI, MTs, dan MA. Selaras dengan penelitian oleh Niyar (Andina & Ali, 2024), Struktur organisasi harus selaras dengan strategi organisasi serta memiliki fleksibilitas yang memadai untuk merespons dinamika lingkungan bisnis eksternal. Setiap organisasi bisnis idealnya memiliki struktur yang jelas, mencakup pembagian tugas, tanggung jawab, wewenang, dan jalur komunikasi antar pegawai. Struktur yang baik akan mendorong terciptanya arus informasi yang lancar dan terbuka, sehingga ide-ide segar dari karyawan dapat dengan mudah disampaikan kepada atasan maupun rekan kerja lainnya melalui sistem komunikasi yang terbangun dengan baik. Dalam penelitian lain, ditemukan bahwa budaya kerja dan lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai di Bagian Umum Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (Sedarmayanti & Rahadian, 2018). Meskipun sebagian besar pegawai hanya berpendidikan hingga tingkat SLTA, mereka telah mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan bidang tugas masing-masing, sehingga mampu menjalankan pekerjaannya secara optimal. Selain itu, penataan ruang kerja juga diatur sedemikian rupa agar menciptakan kenyamanan dan mendukung produktivitas pegawai dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Sistem informasi seperti EMIS dan SIM-Sarpras digunakan dalam seluruh tahapan mulai dari pengajuan proposal, seleksi, verifikasi, penyaluran bantuan, hingga pelaporan. Skema pendanaan mencakup DIPA, DAK, dan SBSN. Bantuan

yang diberikan meliputi ruang kelas baru, laboratorium, meubelair, alat peraga edukatif, dan server digital. Madrasah telah merasa terbantu dengan adanya aplikasi SIM-Sarpras, kemudahan akses menjadi hal penting dalam mendukung kepuasan pelanggan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Septa dan Umar, yang menilai kualitas website SIM-Sarpras menggunakan metode WebQual 4.0. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas interaksi layanan (service interaction quality) menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi kepuasan pengguna, dengan koefisien regresi tertinggi sebesar 0,451. Selain itu, kualitas informasi dan kemudahan penggunaan (usability) juga berpengaruh signifikan, dengan koefisien determinasi sebesar 64,8% (Septa & Umar, 2019). Data ini menegaskan bahwa sistem SIM-Sarpras telah memberikan kontribusi positif terhadap kepuasan pengguna, termasuk madrasah, operator Kemenag kabupaten/kota, dan Kanwil, dalam mendukung proses digitalisasi bantuan. Namun demikian, belum tersedia sistem insentif yang memadai bagi pelaksana program. Penghargaan yang diberikan masih bersifat informal, seperti peningkatan kepercayaan pimpinan dan kesempatan pelatihan. Hal ini menjadi tantangan dalam menjaga semangat dan kinerja jangka panjang

### **Evaluasi Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra pada Pemerintah Kota Padang menunjukkan bahwa pengawasan internal dan eksternal berpengaruh signifikan secara positif terhadap peningkatan kinerja instansi pemerintah. Hasil temuan tersebut menegaskan bahwa keberadaan sistem pengawasan dapat mendorong peningkatan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi (Saputra, 2014). Evaluasi strategi dilakukan melalui mekanisme audit internal dan eksternal, serta monitoring lapangan oleh PIC. Evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas program, mengidentifikasi kendala, dan menyusun tindakan korektif. Evaluasi ini menggunakan prinsip-prinsip pengawasan partisipatif dan berbasis data.

Hasil monitoring menunjukkan sebagian besar madrasah telah memanfaatkan bantuan secara efektif. Namun, ditemukan juga masalah seperti keterlambatan pelaporan dan rendahnya kapasitas teknis operator madrasah. Selaras dengan temuan Ulin Nikmah dkk. yang menyatakan bahwa monitoring yang efektif tidak hanya didasarkan pada data administratif, tetapi juga harus disertai dengan pengamatan langsung di lapangan, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang utuh dan faktual terhadap kondisi yang terjadi (Nikmah dkk., 2022). Dari temuan tersebut dapat dianalisis bahwa pendekatan monitoring yang berbasis partisipatif dan observatif memiliki nilai strategis dalam memastikan kesesuaian antara data pelaporan yang dikirimkan oleh madrasah dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini penting untuk menghindari terjadinya ketimpangan data, manipulasi laporan, atau ketidaktepatan sasaran bantuan. PIC lapangan memiliki peran vital dalam menjembatani informasi dari bawah (madrasah) dengan pengambil kebijakan di pusat. Oleh karena itu, Kementerian Agama melakukan koreksi melalui pelatihan tambahan, perbaikan juknis, dan penguatan sistem pelaporan digital.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hasan & Saharuddin, yang menyatakan bahwa pelaksanaan program bantuan belum sepenuhnya optimal akibat minimnya pendampingan teknis serta lemahnya sistem pengawasan berkelanjutan.

Penelitian tersebut menekankan pentingnya evaluasi menyeluruh dari pihak berwenang, agar penggunaan bantuan sesuai dengan rencana awal. Selain itu, penyempurnaan juknis serta penguatan koordinasi antara madrasah dan pemangku kebijakan menjadi kunci untuk menghindari kesalahan implementasi. Oleh karena itu, monitoring yang sistematis dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi dasar penting bagi Kementerian Agama dalam menyusun kebijakan korektif yang responsif, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan nyata madrasah (Hasan & Saharuddin, 2022). Evaluasi ini tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga dasar penyempurnaan kebijakan. Strategi dan kebijakan bantuan dikembangkan ulang setiap tahun berdasarkan masukan dari hasil evaluasi lapangan.

## **KESIMPULAN**

Perumusan Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dalam mewujudkan madrasah berkualitas dan berdaya saing mencakup pengembangan visi dan misi yang selaras dengan tugas pokok dan fungsi Subdirektorat Sarana dan Prasarana serta arahan kebijakan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Strategi ini didukung dengan analisis SWOT yang mendalam mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta penetapan tujuan jangka panjang guna mewujudkan madrasah yang maju, bermutu, dan berdaya saing.

Implementasi Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dalam mewujudkan madrasah berkualitas dan berdaya saing dilakukan dengan membangun budaya kerja profesional dan akuntabel, membentuk struktur organisasi yang fungsional sesuai jenjang pendidikan madrasah, serta melakukan koordinasi intensif dengan Kantor Wilayah dan Kankemenag Kabupaten/Kota. Kementerian Agama juga memanfaatkan sistem informasi seperti EMIS, SIM-Sarpras, dan SIMPRO untuk mendukung pelaksanaan program secara efektif dan transparan.

Evaluasi Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dalam mewujudkan madrasah berkualitas dan berdaya saing dilakukan secara komprehensif melalui monitoring internal dan eksternal yang melibatkan audit oleh Inspektorat Jenderal dan lembaga pengawasan negara untuk memastikan akuntabilitas dan efektivitas penggunaan bantuan. Pengukuran kinerja menggunakan laporan dan survey lapangan yang menunjukkan dampak nyata bantuan terhadap peningkatan mutu madrasah. Tindakan korektif diambil jika ditemukan ketidaksesuaian, termasuk pemberian teguran dan pencabutan bantuan jika diperlukan, untuk menjaga keberlanjutan dan relevansi program.

## **REFERENSI**

Afdani, Mohammad Faisal. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan

- Kualitas Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Kediri [Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/61603/1/19170034.pdf>
- Ahmad. (2024, Mei 15). Hasil Wawancara dengan Staff Subdit Sarpras KSKK Madrasah [Komunikasi pribadi].
- Andina, N., & Ali, H. (2024). Pengaruh Struktur Organisasi, Budaya Organisasi, dan Kinerja Karyawan Terhadap Strategi Perusahaan. *Jurnal Siber Multi Disiplin*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.38035/jsmd.v2i1.97>
- Arif Rahman. (2024, Mei 21). Hasil Wawancara dengan Kasubdit Sarpras KSKK Madrasah [Komunikasi pribadi].
- David, Fred R & David, Forest R. (2016). Konsep Manajemen Strategik (Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing) (Puspasari, Novita & Puspitasari, Liza Nurbani, Penerj.; 15 ed.). Salemba Empat.
- Hafizin, H., & Herman, H. (2022). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), Article 01. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2095>
- Hasan, K., & Saharuddin, A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kabupaten Barru. *Al-Musannif*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i2.67>
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. (2016). Sekolah/ Madrasah Berkualitas dan Berkarakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 137-154. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.461>
- Nikmah, U., Arisanti, K., & Izzah, I. (2022). Pelaksanaan Monitoring &Evaluasi terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Selogudig. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5738>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia (3 ed.). Balai Pustaka.
- Putri, N. J., & Antariksa, W. F. (2024). Implementasi Pengadaaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Madrasah Dengan SIM-SARPRAS. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 9(2), 114-122. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v9i2.29982>
- Rachman, Arif, Yochanan, Samanlagi, Andi Ilham, & Purnomo, Hery. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (1 ed.). CV Saba Jaya Publisher.
- Saputra, M. W. (2014). Pengaruh Pengawasan Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Instansi Pada Pemerintah Kota Padang (Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang) [Skripsi, Universitas Negeri Padang]. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1565/1188>
- Sari, A. I., Syaifuddin, M., & Andriani, T. (2023). Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan. 1(4). <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4>
- Sedarmayanti, S., & Rahadian, N. (2018). Hubungan Budaya Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.31113/jia.v15i1.133>
- Septa, F., & Umar, R. (2019). Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi E-Government Menggunakan Metode Webqual 4.0 (Studi Kasus: Website

- Simsarpras Kementerian Agama). METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi, 3(2).
- Tholkhah, I. (2016). Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i2.20>